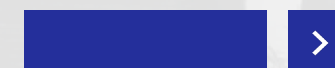




SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

ELEMEN *MANAGEMENT SERVICE SYSTEM* **PADA PENYAKIT KRONIS**



www.stikes-notokusumo.ac.id



Jl. Bener No. 26 Tegalrejo Yogyakarta

STIKES NOTOKUSUMO

OUTLINE:



Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep sistem pelayanan pada penyakit kronis.
2. Mengidentifikasi komponen utama manajemen pelayanan penyakit kronis.
3. Menganalisis peran perawat dalam sistem pelayanan penyakit kronis.
4. Mengaplikasikan model pelayanan terintegrasi pada pasien penyakit kronis.



SISTEM PELAYANAN PADA PENYAKIT KRONIS

MAHASISWA

Pengertian Management Service System

Management Service System adalah suatu sistem yang mengatur, mengoordinasikan, dan mengintegrasikan berbagai komponen pelayanan kesehatan untuk memastikan pasien dengan penyakit kronis memperoleh pelayanan yang efektif, berkesinambungan, dan berpusat pada pasien

Mengapa Diperlukan?

- Penyakit kronis memerlukan:
- Perawatan jangka panjang
- Pemantauan kondisi secara berkala
- Kolaborasi berbagai profesi kesehatan
- Keterlibatan aktif pasien dan keluarga
- Koordinasi layanan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan





Komponen Utama Management Service System:

-  Organisasi Pelayanan Kesehatan (*Health Care Organization*)
-  Dukungan Manajemen Mandiri (*Self-Management Support*)
-  Desain Sistem Pelayanan (*Delivery System Design*)
-  Dukungan Pengambilan Keputusan (*Decision Support*)
-  Sistem Informasi Klinis (*Clinical Information System*)
-  Sumber Daya dan Kebijakan Komunitas (*Community Resources and Policies*)

Tujuan *Management Service System*:

- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan
- Menjamin kontinuitas perawatan pasien
- Mencegah komplikasi penyakit kronis
- Meningkatkan kepatuhan pengobatan dan self-care
- Meningkatkan kualitas hidup pasien



Hubungan sistem pelayanan dengan luaran kesehatan pasien kronis

Kualitas sistem pelayanan kesehatan secara langsung memengaruhi **luaran (outcomes) kesehatan** pasien penyakit kronis. Semakin terintegrasi dan terkoordinasi sistem pelayanan, semakin baik hasil kesehatan yang dicapai pasien.

Sistem Pelayanan yang Efektif

-  Pelayanan terkoordinasi dan berkesinambungan
-  Kolaborasi tim multidisiplin
-  Edukasi dan dukungan self-management
-  Sistem informasi klinis yang baik
-  Dukungan komunitas dan keluarga



Dampak pada Pasien Penyakit Kronis:

- Kepatuhan pengobatan meningkat
- Kontrol penyakit lebih baik (misalnya tekanan darah, HbA1c, fungsi ginjal)
- Penurunan komplikasi dan kecacatan
- Penurunan angka rawat inap dan readmisi
- Peningkatan kualitas hidup dan kepuasan pasien



ELEMEN-ELEMEN MANAGEMENT SERVICE SYSTEM PADA PENYAKIT KRONIS

MANAJEMEN

1. *Health Care Organization* (Organisasi Pelayanan Kesehatan)

Health Care Organization adalah struktur, kepemimpinan, kebijakan, dan budaya organisasi pelayanan kesehatan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan penyakit kronis secara efektif, aman, dan berkelanjutan

Tujuan:

- Menciptakan sistem pelayanan yang berorientasi pada kualitas dan keselamatan pasien
- Mendukung implementasi manajemen penyakit kronis yang terintegrasi
- Menyediakan sumber daya yang memadai bagi tenaga kesehatan dan pasien



1. Health Care Organization (Organisasi Pelayanan Kesehatan)



Kepemimpinan yang Mendukung

- Komitmen pimpinan terhadap pelayanan penyakit kronis
- Pengambilan keputusan berbasis mutu

Kebijakan dan Regulasi

- Standar pelayanan klinis
- Program pengelolaan penyakit kronis
- Keselamatan pasien

Penyediaan Sumber Daya

- Tenaga kesehatan yang kompeten
- Sarana dan prasarana
- Teknologi informasi kesehatan

Budaya Mutu dan Keselamatan

- *Continuous Quality Improvement* (CQI)
- Monitoring dan evaluasi pelayanan

1. *Health Care Organization* (Organisasi Pelayanan Kesehatan)

Peran Perawat dalam Organisasi Pelayanan:

- Melaksanakan standar dan kebijakan pelayanan
- Berpartisipasi dalam program peningkatan mutu
- Menjaga keselamatan pasien
- Berkolaborasi dengan tim multidisiplin



2. *Delivery System Design*

Delivery System Design adalah pengaturan dan pengorganisasian pelayanan kesehatan secara terencana untuk memastikan pasien penyakit kronis memperoleh pelayanan yang terkoordinasi, berkelanjutan, dan berpusat pada pasien

Tujuan:

- Meningkatkan kualitas dan kontinuitas pelayanan
- Memastikan koordinasi antar tenaga kesehatan
- Mengurangi duplikasi layanan dan kesalahan medis
- Meningkatkan luaran kesehatan pasien



2. Delivery System Design

Tim Multidisiplin

- Dokter
- Perawat
- Ahli gizi
- Apoteker
- Fisioterapis
- Pekerja sosial

Pembagian Peran yang Jelas

- Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik

Coordinated Care

- Kolaborasi antar layanan dan fasilitas kesehatan

Planned Follow-Up

- Kunjungan dan pemantauan pasien secara terjadwal

Case Management

- Pengelolaan pasien dengan kebutuhan kompleks secara komprehensif



2. *Delivery System Design*

Peran Perawat

- *Care coordinator*
- *Case manager*
- *Educator*
- *Patient advocate*
- Pemantau kepatuhan terapi dan tindak lanjut pasien



3. *Decision Support*

Decision Support adalah sistem dukungan pengambilan keputusan klinis yang membantu tenaga kesehatan memberikan pelayanan berdasarkan bukti ilmiah terkini, pedoman praktik klinik, dan standar pelayanan yang berlaku.

Tujuan:

- Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis
- Menjamin pelayanan yang konsisten dan berbasis bukti
- Mengurangi variasi praktik klinik
- Meningkatkan keselamatan dan luaran pasien.



3. *Decision Support*



Evidence-Based Practice (EBP)

- Penggunaan hasil penelitian terbaik dalam praktik klinik



Clinical Practice Guidelines (CPG)

- Pedoman tata laksana penyakit kronis berdasarkan bukti ilmiah



Clinical Pathway

- Alur pelayanan yang terstandar untuk kondisi tertentu



Clinical Decision Support System (CDSS)

- Sistem elektronik yang memberikan rekomendasi klinis dan pengingat tindakan

3. *Decision Support*

Peran Perawat:

- Menggunakan pedoman klinis dalam asuhan keperawatan
- Mengidentifikasi kebutuhan pasien berdasarkan bukti ilmiah
- Berkolaborasi dalam pengambilan keputusan interprofesional
- Mengedukasi pasien sesuai rekomendasi praktik terbaik



4. Clinical Information System

Clinical Information System (CIS) adalah sistem teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyediakan data kesehatan pasien guna mendukung pengambilan keputusan klinis serta koordinasi pelayanan penyakit kronis.

Fungsi:

- Menyimpan data pasien secara terintegrasi
- Monitoring dan evaluasi pasien
- Mendukung tindak lanjut pasien
- Menyediakan data untuk peningkatan mutu layanan

Contoh:

Rekam Medis Elektronik

Sistem Informasi Rumah Sakit

Telehealth dan aplikasi monitoring pasien



4. *Clinical Information System*

Peran Perawat

- Mendokumentasikan data pasien secara akurat
- Menggunakan data untuk perencanaan asuhan keperawatan
- Memantau perkembangan kondisi pasien
- Berkolaborasi dengan tim kesehatan melalui sistem informasi



5. Community Resources and Policies



Community Resources and Policies adalah pemanfaatan sumber daya, program, organisasi, dan kebijakan di masyarakat untuk mendukung pencegahan, pengendalian, serta peningkatan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis.

Tujuan:

- Meningkatkan akses pelayanan kesehatan berkelanjutan
- Mendukung self-management pasien dan keluarga
- Mengurangi komplikasi dan angka rawat inap
- Meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis

Contoh :

Posbindu PTM

Program Prolanis

Home Care

Telehealth

5. Community Resources and Policies



Peran Perawat

- Menghubungkan pasien dengan sumber daya komunitas
- Memberikan edukasi kesehatan berkelanjutan
- Berkolaborasi dengan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan lain
- Memfasilitasi tindak lanjut dan pemantauan pasien di komunitas



ආචාර්ය ආචාර්ය

MATUR NUWUN